

**PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER DAN FIXED ASSET
TURNOVER TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015 s/d 2019**

SKRIPSI

OLEH:

**ADELINA PUSPITA SARI
NPM : 17.832.0159**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/6/22

**PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER DAN FIXED ASSET
TURNOVER TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015 s/d 2019**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH :

**ADELINA PUSPITA SARI
NPM : 17.832.0159**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 21/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)21/6/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Fixed Asset Turnover*
Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 s/d 2019

Nama : **ADELINA PUSPITA SARI**

NPM : 17.832.0159

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



(Teddi Priyadi, SE., MM)
Pembimbing

Mengetahui :



(Ahmad Rafiqi, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)
Dekan



(Nindya Yunita, S.Pd, M.Si)
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 11/Januari/2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 21/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)21/6/22

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Total Asset Turnover dan Fixed Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 s/d 2019**”, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 11 Januari 2022
Yang Membuat Pernyataan,

10000
METERAI
TEMPEL
A2C66AJX791598731

ADELINA PUSPITA SARI
NPM. 17.832.0159

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adelina Puspita Sari
NPM : 17.832.0159
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Total Asset Turnover dan Fixed Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 s/d 2019”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 11 Januari 2022
Yang menyatakan,



ADELINA PUSPITA SARI
NPM. 17.832.0159

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kabupaten Padangsidempuan utara Kota Padangsidempuan Pada tanggal 08 Mei 1999 dari Ayah Drs.H.Marwan Harahap dan Ibu Hj. Salma Siregar S.Pd. Penulis merupakan anak Ke-5 dari 5 (lima) bersaudara. Tahun 2017 peneliti lulus dari SMA N 2 PADANGSIDIMPUAN. Peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Medan Area.



ABSTRAK

Perkembangan penjualan pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015 s/d 2019 mengalami fluktuasi. Namun, hasil dari penjualan tersebut berbeda disetiap perusahaan dan untuk hasil yang diinginkan tergantung pada penjualan yang dilakukan oleh setiap perusahaan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Fixed Asset Turnover (FATO) terhadap harga saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji variabel pada penelitian ini terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas), uji hipotesis (analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa hasil Fhitung $5,792 > F_{tabel} 3,29$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu total asset turnover dan fixed asset turnover berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hasil uji koefisien detrmnasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari total asset turnover dan fixed asset turnover secara simultan terhadap variabel dependen yaitu harga saham adalah sebesar 26,6 %. Dan sisanya sebesar 73,4% yang dapat dipengaruhi oleh variabel variabel lainnya yang tidak diteliti.

Kata kunci: *Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Harga Saham, Bursa Efek Indonesia (BEI)*

ABSTRACT

Sales developments in Food and Beverage companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 to 2019 fluctuated. However, the results from these sales are different for each company and the desired results depend on the sales made by each company. The purpose of this study is to determine the effect of Total Asset Turnover (TATO) and Fixed Asset Turnover (FATO) on stock prices of Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study is the Food and Beverage Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. The data analysis technique used to test the variables in this study consisted of descriptive statistical tests, classical assumption tests (normality test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, and multicollinearity test), hypothesis testing (multiple linear regression analysis, F test, t test, and coefficient of determination test). The results showed that the results of $F_{count} 5.792 > F_{table} 3.29$, so it can be concluded that the independent variables, namely total asset turnover and fixed asset turnover, significantly influence the dependent variable, namely stock prices. The results of the determination coefficient test show that there is an effect of total asset turnover and fixed asset turnover simultaneously on the dependent variable, namely the stock price of 26.6%. And the remaining 73.4% which can be influenced by other variables not examined.

Keywords: total asset turnover, fixed asset turnover, share price, Indonesia Stock Exchange (IDX)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul skripsi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pengaruh Total Assets Turnover dan Fixed Assets Turnover terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan doa dari Ayah Tercinta Drs.H.Marwan Harahap dan Ibu Tercinta Hj.Salma Siregar dan banyak orang sehingga peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasihnya kepada orang-orang tersebut.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA(Hons), Mmgmt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Sari Nuzullina R, SE, Ak, M.Acc selaku Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat merangkap Gugus Jaminan Mutu Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Wan Rizca Amelia, SE, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak selaku Wakil Dekan Bidang Inovasi Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
6. Ibu Dr. Wan Suryani, SE, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kerjasama dan Sistem Informasi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.

7. Ibu Nindya Yunita, S.Pd, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
8. Bapak Teddi Pribadi, SE., MM selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan saran kepada peneliti.
9. Bapak H.Syahriandy, SE., MSi selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan saran kepada peneliti.
10. Bapak Drs.H.Miftahuddin, MBA selaku Ketua Sidang yang telah banyak memberikan saran kepada peneliti.
11. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Peneliti, 20 April 2022



ADELINA PUSPITA SARI

NPM.17832015

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
RIWAYAT HIDUP	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Perumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Harga Saham.....	9
2.1.1 Pengertian Harga Saham.....	9
2.1.2 Jenis-Jenis Harga Saham.....	10
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	11
2.1.4 Kriteria Harga Saham.....	12
2.2 Total Asset Turnover.....	13
2.2.1 Pengertian Total Asset Turnover.....	13
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Total Asset Turnover.....	14
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Total Asset Tunover.....	15
2.2.4 Pengukuran Total Assets Turnover.....	16
2.3 Fixed Asset Turnover.....	17
2.3.1 Pengertian Fixed Asset Turnover.....	17
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Fixed Asset Turnover.....	18
2.3.3 Karakteristik Fixed Asset Turnover.....	19
2.3.4 Pengukuran Fixed Asset Turnover.....	19

2.4	Penelitian Terdahulu.....	20
2.5	Kerangka Konseptual	22
2.5.1	Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Harga Saham .	22
2.5.2	Pengaruh Fixed Asset Turnover (FATO) terhadap Harga Saham .	23
2.6	Hipotesis Penelitian.....	24

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	25
3.2	Jenis dan Sumber Data	25
3.3	Metode Pengumpulan Data	26
3.4	Populasi dan Sampel	26
3.4.1	Populasi.....	26
3.4.2	Sampel.....	27
3.5	Definisi Operasional.....	28
3.5.1	Variabel Bebas (Independent).....	28
3.5.2	Variabel Terikat (Dependent).....	29
3.6	Teknik Analisis Data	30
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	30
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	31
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	33
3.6.4	Uji Koefisien Determinasi	33
3.6.5	Uji F	34
3.6.6	Uji t	35

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Perusahaan	36
4.1.1	PT Wilmar Cahaya Tbk	36
4.1.2	PT Delta Djakarta Tbk	36
4.1.3	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	37
4.1.4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	38
4.1.5	PT Multi Bintang Indonesia	39
4.1.6	PT Mayora Indah Tbk	40
4.1.7	PT Ultrajaya Milk Tbk	40
4.2	Hasil Penelitian	42
4.2.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	42
4.2.2	Hasil Uji Normalitas	43
4.2.3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
4.2.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	45

4.2.5 Hasil Uji Heterokedastisitas	46
4.2.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
4.2.7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	48
4.2.8 Hasil Analisis Uji F	48
4.2.9 Hasil Analisis Uji t	49
4.3 Pembahasan dari Hasil Penelitian.....	50
4.3.1 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terhadap Harga Saham..	50
4.3.2 Pengaruh <i>Fixed Asset Turnover</i> (FATO) terhadap Harga Saham .	51
BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1. 1	Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman.....	4
1. 2	Total Asset Tunover (TATO).....	5
1. 3	Fixed Asset Turnover (FATO).....	5
1. 4	Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman.....	6
2. 1	Penelitian Terdahulu	20
3. 1	Sampel Penelitian.....	28
3. 2	Operasionalisasi Variabel.....	30
3. 3	Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	32
4. 1	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	42
4. 2	Hasil Uji Normalitas	44
4. 3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	45
4. 4	Hasil Uji Autokorelasi.....	46
4. 5	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	46
4. 6	Hasil Uji Regresi Berganda.....	47
4. 7	Hasil Uji Koefisien Determinasi	48
4. 8	Hasil Uji F	49
4. 9	Hasil Uji t	50



DAFTAR GAMBAR

Kerangka konseptual.....	23
--------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabulasi Data.....	58
Lampiran 2	Hasil Output SPSS.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang dapat diperjual-belikan dapat berbentuk utang maupun modal sendiri. Wadah ini memiliki peranan yang besar untuk perekonomian negara disebabkan dapat memberikan dwi fungsi sekaligus, yaitu ekonomi dan keuangan.

Adapun fungsi ekonomi BEI yaitu sebagai pasar modal yang menyediakan segala fasilitas ataupun wadah yang menyebabkan adanya pertemuan dua kepentingan. Sedangkan dikatakan memiliki manfaat dalam bidang keuangan, karena wadah ini dapat memberikan kemungkinan maupun kesempatan untuk meraih imbalan bagi seseorang yang punya dana sesuai dengan karakteristik investasi yang telah dipilihnya.

Saat ini, perekonomian dunia mengalami pertumbuhan, perkembangan dan kemajuan yang begitu pesat. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya peningkatan dunia usaha yang juga turut mengalami perkembangan di Indonesia. Persaingan antara perusahaan semakin meningkat dan terus berubah. Pada dunia bisnis mempunyai eksistensi yang panjang, tetap berkembang, dan juga maju. Hal ini menjadi salah satu titik fokus dari suatu perusahaan guna mempertahankan umur dari tempat usaha tersebut.

Kemajuan perekonomian pada pembangunan suatu negara membutuhkan dana investasi dengan jumlah yang besar yang bisa bersumber dari dalam maupun luar negeri dalam pasar modal. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:1) menyatakan bahwa "Pada dasarnya pasar modal (capital market) merupakan tempat diperjual belikannya instrument keuangan dalam waktu yang panjang, contohnya yaitu utang, instrument derivative, ekuitas (saham), dan instrument lainnya.

Faktor yang mempengaruhi besarnya permintaan saham dan penawaran saham adalah tingkat harga saham. Usaha-usaha yang mana sahamnya bisa dibeli di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan tercatat. Definisi dari saham adalah bagian produk dari pasar modal yang menjadi salah satu instrumen investasi jangka panjang. Investasi yang berbentuk saham akan beresiko dikarenakan untuk menarik pemodal yang ditawarkan pada tingkat laba lebih tinggi.

Menurut Musdalifah Azis (2015:80), harga saham merupakan “Nilai pada pasar riil, dan paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”

Di bursa, harga saham ini tidak selamanya stabil, tidak jarang akan meningkat dan bisa juga menurun, hal ini dipengaruhi pada banyaknya permintaan dan penawaran. Di pasar modal, terjadinya fluktuasi harga saham tersebut menyebabkan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (investor). Selain itu, peningkatan dan penurunan tersebut dapat terjadi akibat aspek fundamental, psikologis, maupun eksternal. Ada beberapa faktor utama yang mempengaruhi aktivitas investasi saham di Bursa Efek Indonesia, diantaranya yaitu tingkat inflasi, suku bunga, nilai kurs, dan lainnya. Tingginya tingkat inflasi dapat berakibat pada pergerakan indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Bagi perusahaan yang ingin terus mengembangkan usahanya tentu dapat meningkatkan modal usahanya dengan cara melakukan penanaman saham pada pasar modal. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat. Pencapaian kinerja perusahaan selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai Total Asset Turnover yaitu rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan

bersih dengan total aset rata-rata. Menurut Kasmir (2016:185), TATO adalah rasio untuk menakar perputaran seluruh aktiva yang dipunyai perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva, serta Fixed Asset Turnover (FATO).

Fixed Asset Turnover merupakan rasio aktivitas yang menghitung efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mempergunakan kekayaan tetapnya untuk memperoleh penghasilan. FATO juga memperlihatkan produktivitas aktiva tetap dalam menghasilkan pendapatan. Fahmi (2012 : 134) menyatakan bahwa perputaran aset yang tetap adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana modal tetap tersebut yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputaran yang efektif, serta memberikan efek terhadap perkenomian perusahaan.

Komponen di atas merupakan komponen utama dalam melihat kinerja perusahaan. Seperti pada perusahaan makanan dan minuman yang telah tercantum di Bursa Efek Indonesia. Dari 51 perusahaan yang terdaftar pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti memilih 7 perusahaan yaitu: Wilmar Cahaya Tbk, Delta Djakarta Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Multi Bintang Indonesia, Mayora Indah Tbk, dan Ultrajaya Milk Tbk dengan 5 tahun penelitian dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

Dasar yang diambil untuk memilih 7 perusahaan diatas adalah Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya selama kurun waktu penelitian periode 2015-2019. Dan Perusahaan yang memiliki data lengkap periode 2015-2019.

Harga saham pada perusahaan ini ada yang mengalami kenaikan dan ada juga penurunan dari harga saham yang beredar di BEI periode 2015 s/d 2019. Berdasarkan data harga saham pada industri makanan maupun minuman yang ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 1
Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2015-2019

KODE	2015	2016	2017	2018	2019
CEKA	675	1.350	1.290	1.375	1.670
DLTA	5.200	5.000	4.590	5.500	6.800
ICBP	6.738	8.575	8.900	10.450	11.150
INDF	5.275	7.925	7.625	7.450	7.925
MLBI	8.200	11.750	13.675	15.992	16.133
MYOR	1.220	1.645	2.020	2.620	2.050
ULTJ	986	1.143	1.295	1.350	1.680

sumber:www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami kenaikan 675 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 60 dan tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 85. Harga saham pada Multi Bintang Indonesia Tbk di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3.550 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1.925 dan di tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2.325. Ultrajaya Milk Industri Tbk di tahun 2016 mengalami kenaikan 157 dan di tahun 2017 mengalami kenaikan 152 dan di tahun 2018 mengalami kenaikan lagi sebesar 55.

Hal ini terjadi karena ekonomi global pada tahun 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi. Perusahaan sub sektor ini diprediksi memiliki harapan positif dan tidak berpengaruh terhadap dampak krisis global. Sektor ini akan tumbuh seiringnya dengan pertumbuhan pendapatan masyarakat. Dengan menilai kondisi keuangan perusahaan diperlukan suatu analisis keuangan. Tolak ukur yang sering dipakai dalam menganalisis keuangan adalah perhitungan rasio yang mana menggabungkan data keuangan beberapa perusahaan. Analisis dan interpretasi dari Rasio Aktivitas menggunakan Total Asset Turnover (TATO) dan Fixed Asset Turnover (FATO), untuk membantu investor agar tidak salah dalam menginvestasikan modalnya yaitu dengan dilakukan analisis terhadap harga saham. Berikut ini data yang menunjukkan perkembangan Rasio Aktivitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 1. 2
Total Asset Turnover (TATO)
Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI
2015s/d2019

Kode	2015	2016	2017	2018	2019
CEKA	1,485,826	1,425,964	1,392,636	1,168,956	1,393,079
DLTA	1,038,321	1,197,796	1,340,842	1,523,517	1,425,983
ICBP	26,560,624	28,901,948	31,619,514	34,367,153	38,709,314
INDF	91,831,526	82,174,515	87,939,488	96,537,796	96,198,559
MLBI	2,100,853	2,275,038	2,510,078	2,889,501	2,896,950
MYOR	11,342,715	12,922,421	14,915,849	17,591,706	19,037,918
ULTJ	3,539,995	4,239,200	5,186,940	5,555,871	6,608,422

sumber :www.idx.co.id (data diolah)

Dari table di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015 s/d 2019 ternyata mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun berbeda dengan perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), perusahaan tersebut mengalami penurunan total asset, hal tersebut bisa terjadi karena perusahaan belum mampu untuk mengoptimalkan assetnya sehingga perusahaan tidak mampu untuk meningkatkan penjualannya. Maka dari itu, apabila penjualan mengalami penurunan, total asset akan mengalami penurunan juga.

Tabel 1. 3
Fixed Asset Turnover (FATO)
Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI
2015s/d2019

KODE	2015	2016	2017	2018	2019
CEKA	221,003	215,976	212,312	200,024	195,283
DLTA	105,314	96,275	89,978	90,191	85,234
ICBP	6,555,660	7,114,288	8,120,254	10,741,622	11,342,412
INDF	25,096,342	25,701,913	29,787,303	42,388,236	43,072,540
MLBI	1,266,072	1,278,015	1,364,086	1,524,061	1,559,289
MYOR	3,770,695	3,859,420	3,988,757	4,258,300	4,674,963
ULTJ	1,160,712	1,042,072	1,336,398	1,453,135	1,556,666

sumber :www.idx.co.id (data diolah)

Dari table di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan *Fixed Asset Turnover* (FATO) pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015 s/d 2019 ternyata mengalami fluktuasi. Namun berbeda dengan perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk yang mengalami kenaikan Fixed Asset Turnover

(FATO) dari tahun 2015 sampai dengan 2019, perusahaan tersebut mengalami kenaikan secara drastis setiap tahunnya. Hal tersebut terjadi karena perusahaan mengalami peningkatan penjualan maka dari itu *fixed asset turnover* pun akan mengalami peningkatan juga. Dan sebaliknya apabila perusahaan mengalami penurunan penjualan *fixed asset turnover* juga menurun.

Tabel 1. 4
Penjualan
Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI
2015s/d2019

KODE	2015	2016	2017	2018	2019
CEKA	3,485,733	4,115,541	4,257,738	3,629,327	3,120,937
DLTA	1,573,137	774,968	777,308	893,006	827,136
ICBP	31,741,094	34,375,236	35,606,593	38,413,407	42,296,703
INDF	64,061,947	66,659,484	70,186,618	73,394,728	76,592,955
MLBI	2,696,318	3,263,311	3,389,736	3,574,801	3,711,405
MYOR	14,818,730	18,349,959	20,816,673	24,060,802	25,062,739
ULTJ	4,393,932	4,685,988	4,879,559	5,472,882	6,241,419

sumber :www.idx.co.id (data diolah)

Dari table di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan penjualan pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015 s/d 2019 mengalami fluktuasi. Namun berbeda dengan perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk yang mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai dengan 2019, perusahaan tersebut mengalami peningkatan penjualan secara drastis setiap tahunnya. Namun, hasil dari penjualan tersebut berbeda disetiap perusahaan dan untuk hasil yang diinginkan tergantung pada penjualan yang dilakukan oleh setiap perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, peneliti tertarik membuat suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Fixed Asset Turnover (FATO) terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015s/d2019”**.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Pada penelitian ini, identifikasi masalah adalah :

1. Harga saham Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2015 s/d 2019.
2. Peningkatan dan penurunan yang terjadi pada Total Asset Turnover pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI dari tahun 2015 s/d 2019.
3. Peningkatan dan penurunan yang terjadi pada Fixed Asset Turnover pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI dari tahun 2015 s/d 2019.

1.3 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) terhadap harga saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) terhadap harga saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) terhadap harga saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) terhadap harga saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Peneliti,

Sebagai sarana untuk berlatih dalam mengembangkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar berpikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi berkaitan dengan literasi keuangan.

2. Bagi Perusahaan,

Sebagai informasi tambahan untuk mengambil kebijakan manajemen terutama berkaitan dengan kinerja keuangan dari perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain,

Sebagai bahan referensi pada peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Harga Saham

2.1.1 Pengertian Harga Saham

Adalah nilai saat penutupan pasar saham sepanjang masa pengamatan yang pergerakannya selalu diamati oleh para investor.

Musdalifah Azis (2015:80) “Mengemukakan bahwa Harga Saham adalah nilai pada pasar riil, dan paling mudah ditentukan karena merupakan angka dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”.

Brigham dan Houston (2010:7) mengatakan bahwa:

“Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ratarata” jika investor membeli saham”.

Selanjutnya Sartono (2010:41), “harga saham merupakan sejumlah nilai sekarang yang berasal dari aliran kas yang akan diterima. Pada satu waktu tertentu, angka ini akan berkaitan pada aliran kas yang diinginkan diterima di masa mendatang oleh para investor jika seseorang tersebut membeli saham”. Jogiyanto (2008:167), “Mengatakan bahwa harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Analisis terhadap harga saham memiliki dua model dan teknik analisis dalam melakukan penilaian harga saham yaitu analisa fundamental dan analisa teknikal

a) Analisis fundamental

Darmadji dan Fakhrudin (2012), analisa fundamental adalah suatu cara untuk menilai saham dengan cara mempelajari ataupun diamati dari segala

parameter ukur terkait dengan keadaan makro ekonomi, industri perusahaan, keuangan dan manajemen perusahaan.

b) Analisis teknikal

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), analisa teknikal merupakan salah satu metode untuk menilai saham, dimana melalui metode ini maka para analisis melakukan evaluasi terhadap saham yang berbasis pada data-data statistik hasil dari aktivitas perniagaan, seperti harga dan volume transaksi.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai yang ditetapkan suatu perusahaan untuk pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan. Angka ini akan selalu berubah-ubah setiap waktu yang dipengaruhi oleh permintaan maupun penawaran antara penjual maupun pembeli.

2.1.2 Jenis-Jenis Harga Saham

1. *Harga Nominal*, harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. *Harga Perdana*, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten.
3. *Harga Pasar*, adalah harga jual dari investor satu dengan investor lainnya yang terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Pada transaksi ini tidak mengikut sertakan lagi emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit.
4. *Harga Pembukaan*, harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa

menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. *Harga Penutupan*, harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.
6. *Harga Tertinggi*, harga tertinggi saham yang terjadi pada bursa. Nilai ini akibat transaksi lebih dari satu kali tidak pada angka yang sama.
7. *Harga Terendah*, harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
8. *Harga Rata-Rata*, harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah (Widoatmojo, 2005:54).

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Perubahan harga saham dicerminkan oleh adanya naik turunnya harga saham. Harga saham yang cenderung naik, akan menciptakan capital gain. Sedangkan harga saham yang cenderung turun, menciptakan capital loss. Oleh karena itu, para investor harus mengetahui informasi tentang pembentukan harga saham agar dapat mengambil keputusan untuk membeli ataupun menjual saham. Nilai ini mencerminkan angka dari suatu perusahaan, karena jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak digemari oleh para investor.

Faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham menurut Brigham dan Houston (2010:33) dibagi menjadi 2 faktor utama yaitu :

1. Faktor Internal

- Pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
 - Pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - Badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
 - Pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
 - Investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
 - Ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - Laporan keuangan dari perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun viscal earning per share (EPS), dividen per shere (DPS), Price Earning Ratio, Net profit margin, return on assets (ROA).
2. Faktor Eksternal
- Perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi pemerintah.
 - Tuntutan terhadap perusahaan atau manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - Industri sekuritas.

2.1.4 Kriteria Harga Saham

Secara analisa, harga saham memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum
= (nilai maks – nilai min)

3. Menentukan range (jarak interval kelas)

$$= \frac{\text{Nilai maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$$

4. Membuat table interval dengan jumlah 5 kriteria
5. Menentukan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian

2.2 Total Asset Turnover

2.2.1 Pengertian Total Asset Turnover

Total Asset Turnover (TATO) adalah suatu wujud dari perbandingan aktivitas untuk menghitung kemampuan dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva berputar dalam periode yang di investasikan untuk menghasilkan suatu revenue. Rasio aktivitas merupakan kapabilitas pengukuran untuk melihat efektivitas perusahaan dalam pengelolaan dana dan menghitung seberapa besar kapasitas perusahaan pada penggunaan sumber anggaran yang diperoleh.

Kasmir (2014:172) "Rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva".

Rasio ini dapat dibentuk sebagai indikator performa manajemen yang membahas mengenai hal-hal yang berkaitan tentang efisiensi dan efektivitas dari kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan oleh manajemen.

Menurut Harmono (2011:108) menyatakan bahwa, "Berdasarkan tingkat aktivitas modal kerja akan dapat diketahui komposisi elemen aktiva lancar yang efektif dan efisien. Salah satu alat ukur rasio ini adalah *Total Asset Turnover* .

Wardiyah (2017:145) berpendapat bahwa: "Total Assets Turnover adalah proporsi penjualan dan total aktiva suatu perusahaan, yang menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu".

Menurut Hery (2016:187) menyatakan bahwa "Perputaran Total Asset adalah perbandingan yang dipakai untuk melakukan pengukuran terhadap jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset".

Selanjutnya Suwahyono dkk (2008), “Mengatakan bahwa Total Asset Turnover adalah rasio yang diukur dengan melakukan pembagian penjualan dengan aktiva rata-rata, dan digunakan untuk mengukur aktivitas aktiva dan kapabilitas perusahaan dalam memanifestasikan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut”.

Hanafi (2009:78) berpendapat bahwa : “Rasio total asset turnover mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki dari perusahaan tersebut”.

Total Asset Turnover ini lebih berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam memprediksi laba yang akan di dapatkan perusahaan karena total aktiva dan penjualan berkaitan langsung untuk menghasilkan laba. Lebih lanjut, Lukman Syamsuddin (2011:62) mendefinisikan “Total Asset Turnover adalah tingkat kedayagunaan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam mengeluarkan volume penjualan tertentu”.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan Total Asset Turnover adalah perputaran total asset (Rasio Aktivitas) yang mengukur efisiensi penggunaan asset perusahaan untuk menghitung dan membagi penjualan bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Total Asset Turnover

Total Asset Turnover memperlihatkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Singkatnya, rasio TATO ini sebenarnya untuk menghitung berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Hani (2015:123), tujuan dan manfaat Total Asset Turnover “untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode”. Kasmir (2018:173) Tujuan Total Asset Turnover yang dipetik dari tujuan rasio aktivitas adalah :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

2. Untuk memperkirakan hari rata-rata dari penagihan piutang (days of receivable), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari berapa hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (working capital turn over).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Menurut Kasmir (2018:175) Manfaat Total Asset Turnover yang dilihat dari manfaat rasio aktivitas dalam bidang aktiva dan penjualan adalah :

1. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
2. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Maka tujuan dan manfaat yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover memberikan tujuan dan manfaat bagi perusahaan dalam mengukur dengan menghitung total aktiva untuk mendapat hasil.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Total Asset Tunover

Menurut Gunawan & Wahyuni (2013) Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Total Asset Turnover digunakan untuk mengukur berapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Total Asset Turnover yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating assets perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivitya.

Menurut Jumingan (2014:128), faktor-faktor yang mempengaruhi Total Asset Turnover yaitu :

1. Pendapatan (penjualan) : komponen utama dalam perhitungan laba, maka konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan juga beban akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

2. Total Aktiva: aktiva lancar yang mencakup uang kas, aktiva lainnya atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual, dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (satu tahun).
3. Aktiva tetap : harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat permanen, digunakan dalam operasi reguler lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual.

Kesimpulan diatas memberikan suatu pemahaman bahwa faktor yang mempengaruhi Total Asset Turnover diantaranya adalah pendapatan (penjualan), total aktiva dan aktiva tetap.

2.2.4 Pengukuran Total Assets Turnover

Menurut Hery (2016:187) “Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset di mana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Sujarweni (2017:63) menyatakan Total Asset Turnover dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Penjualan bersih (Net sales) merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun. Total Aktiva atau total aset merupakan penjumlahan dari total aset lancar dan aset tetap. Total Asset Turnover yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan yang semakin efektif menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan diharapkan dapat memberikan keuntungan yang semakin besar bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:187) menyatakan bahwa “Standar industri untuk total asset turnover adalah dua kali perputaran aktiva dalam setahun. Jadi dapat

ditarik kesimpulan jika total asset turnover atau perputaran aktiva perusahaan kurang dari 2 kali dalam setahun maka rasio perusahaan beroperasi kurang baik artinya perusahaan menggunakan aktivanya kurang efisien.

2.3 Fixed Asset Turnover

2.3.1 Pengertian Fixed Asset Turnover

Perputaran aktiva tetap (Fixed Asset Turnover) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Starno (2012:209) “Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva”.

Menurut Fahmi (2012:134) ratio perputaran asset tetap (*fixed asset turnover*) adalah “rasio untuk melihat sejauh mana asset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan”.

Fixed Asset Turnover adalah salah satu unsur dalam menentukan tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan melakukan investasi dalam aktiva tetap dengan harapan dapat memperoleh kembali dana yang di tanamkan dalam aktiva tersebut. *Fixed Asset Turnover* akan diterima kembali keseluruhannya oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun dan kembali secara berangsur-angsur melalui depresiasi. Jumlah dana yang terikat dalam aktiva tetap akan berangsur-angsur berkurang sesuai dengan metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan. Fixed Asset Turnover dapat menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.

Kasmir (2012:134) menyatakan bahwa “Rasio perputaran asset tetap (*fixed asset turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam asset tetap berputar dalam satu periode”.

Sartono (2010:120) menjelaskan bahwa : Perputaran aktiva tetap adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio ini menunjukkan bagaimana

perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor.

Menurut Martini (2012:271) Aset tetap adalah asset berwujud yang :

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi.
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Brigham & Houston (2010:138) mendefinisikan bahwa “Rasio perputaran Aktiva Tetap (Fixed Asset Turnover) mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya”.

Agnes Sawir (2003) menyatakan sebagai berikut “Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Asset Turnover) adalah rasio yang mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harga tetap seperti pabrik dan peralatan dalam jangka menghasilkan penjualan”.

Dari beberapa defenisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Fixed Asset Turnover merupakan perputaran aktiva tetap (Rasio Aktivitas) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap perusahaannya.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Fixed Asset Turnover

Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Asset Turnover) mengetahui nilai setiap aktiva tetap dari penjualan yang dihasilkan. Tujuan dan manfaat Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Asset Turnover) adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui berapa penjualan dalam suatu periode yang diperoleh perusahaan.
2. Dapat mengetahui total aset tetap dan aset lainnya yang dimiliki perusahaan.
3. Mampu menunjukkan seberapa mampunya perusahaan mengelola aset tetap yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan yang besar.

Apabila hasil rasio keuangan ini bernilai tinggi maka perusahaan dinilai mampu mengelola aset tetapnya secara efektif dan efisien. Namun apabila nilainya cenderung malah menurun, maka bisa diartikan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu memanfaatkan aset tetapnya secara maksimal untuk menghasilkan produk yang banyak.

2.3.3 Karakteristik Fixed Asset Turnover

Karakteristik dari Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*) adalah:

1. Aset yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun

Aktiva tetap adalah aktiva tidak lancar yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan muncul di neraca perusahaan sebagai properti, pabrik, dan peralatan.

2. Aset yang dapat disusutkan

Aset jenis ini mengalami penyusutan untuk mencerminkan depresiasi saat penggunaan aset, kecuali tanah.

3. Aset yang digunakan dalam operasi bisnis

Aset jenis ini digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa dan menghasilkan pendapatan. Tidak dijual kepada pelanggan atau ditahan untuk tujuan investasi.

4. Aset tidak likuid

Aktiva tetap adalah aset tidak lancar di neraca perusahaan dan tidak dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang kas.

2.3.4 Pengukuran Fixed Asset Turnover

Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*), rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2012:184) rumus untuk menghitung perputaran aset tetap (*Fixed Asset Turnover*) sebagai berikut :

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Dapat disimpulkan bahwa *Fixed Asset Turnover* berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivasnya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya dalam menghasilkan keuntungan. Dan sebaliknya, Semakin rendah rasio ini maka semakin tidak efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya dalam menghasilkan keuntungan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tersebut menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian. Dari penelitian terdahulu tersebut, peneliti tidak ditemukan penelitian dengan tema yang sama persis seperti judul pada penelitian sebelumnya. Tetapi peneliti mengangkatnya sebagai bahan referensi untuk memperbanyak bahan kajian. Penelitian tentang Harga Saham sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, namun di dalam setiap penelitian terdapat perbedaan data serta faktor-faktor lainnya, maka hasil penelitiannya pun berbeda.

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu pengaruh Total Asset Turnover dan Fixed Asset Turnover terhadap Harga Saham.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Albertha, Ivonne dan Joy (2017)	Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Harga Saham	Berdasarkan hasil penelitian DER dan TATO yang pengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan ROA, NPM, DER dan TATO berpengaruh terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.
Aldiansyah, Saryadi dan Wahyu (2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham	Berdasarkan hasil penelitian variabel Current Ratio (CR) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 0,220, namun tidak signifikan. Variabel Return on Investment (ROI) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 0,360 namun tidak signifikan. Variabel Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 0,655. Variabel Total Asset Turnover (TATO) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 0,439.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Variabel (CR), (ROI), (ROE) dan (TATO) secara simultan memiliki pengaruh yang positif terhadap Harga Saham.
Dianty et al (2019)	Pengaruh Capital Structure, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham.	Penelitiannya menunjukkan bahwa Capital Structure, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Secara parsial Capital Structure tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham sedangkan Total Asset Turnover dan Net Profit Margin berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham.
Irawati (2017)	Pengaruh Economic Value Added (EVA), Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Harga Saham	Dalam penelitiannya mengatakan bahwa secara parsial variabel EVA, ROA, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji F disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel EVA, ROA, DER dan TATO terhadap harga saham.
Maria (2014)	Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham	Dalam penelitiannya mengatakan bahwa Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham secara parsial.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Reza (2014)	Pengaruh Revaluasi Aset Tetap terhadap Harga Saham	Dalam penelitiannya mengatakan bahwa aset tetap dan laba bersih perusahaan berpengaruh positif signifikan dengan bobot sangat kuat terhadap harga saham perusahaan, sedangkan nilai buku ekuitas perusahaan berpengaruh negatif signifikan dengan bobot yang sangat kuat terhadap harga saham.
Sari Maulida (2019)	Pengaruh Aset Tetap terhadap Harga Saham	Dalam penelitiannya mengatakan bahwa profitabilitas dan aset tetap berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan pertumbuhan penjualan dan financial leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham. profitabilitas berpengaruh negatif terhadap financial leverage, sedangkan aset tetap dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap financial leverage. Dan financial leverage tidak dapat memediasi pengaruh profitabilitas, aset tetap, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.

Sumber : Penelitian Terdahulu

2.5 Kerangka Konseptual

2.5.1 Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2016:187) menyatakan bahwa “Perputaran Total Asset (Total Assets Turnover) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”.

Penelitian mengenai Total Asset Turnover oleh Maria (2014) mengatakan Total Assets Turnover (TATO) dan Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham secara parsial. Dari hasil penelitian yang

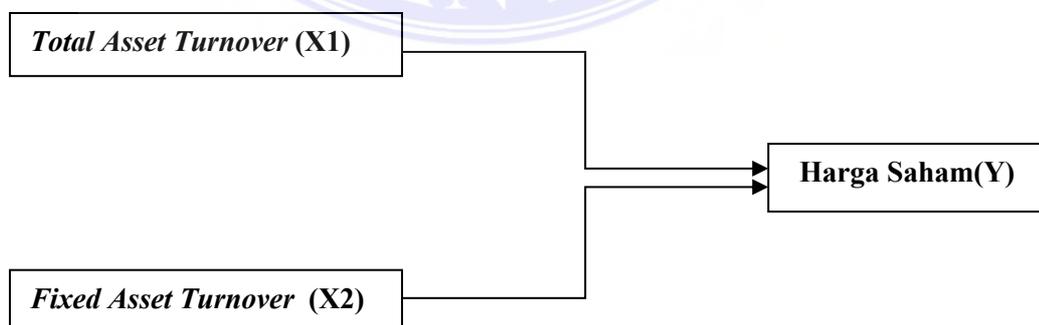
dilakukan oleh Dianty et al (2019) menyatakan secara parsial Capital Structure tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham sedangkan Total Asset Turnover dan Net Profit Margin berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham. Dan dari beberapa penelitian terdahulu yang ada, dapat menunjukkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

2.5.2 Pengaruh Fixed Asset Turnover (FATO) terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2012:134) menyatakan bahwa “Rasio perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode”.

Penelitian oleh Sari Maulida (2019) menyatakan profitabilitas dan aset tetap berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan pertumbuhan penjualan dan financial leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham. profitabilitas berpengaruh negatif terhadap financial leverage, sedangkan aset tetap dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap financial leverage. Dan financial leverage tidak dapat memediasi pengaruh profitabilitas, aset tetap, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Dan dari beberapa penelitian terdahulu yang ada, dapat menunjukkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh TATO dan FATO terhadap Harga Saham



Gambar 2. 1

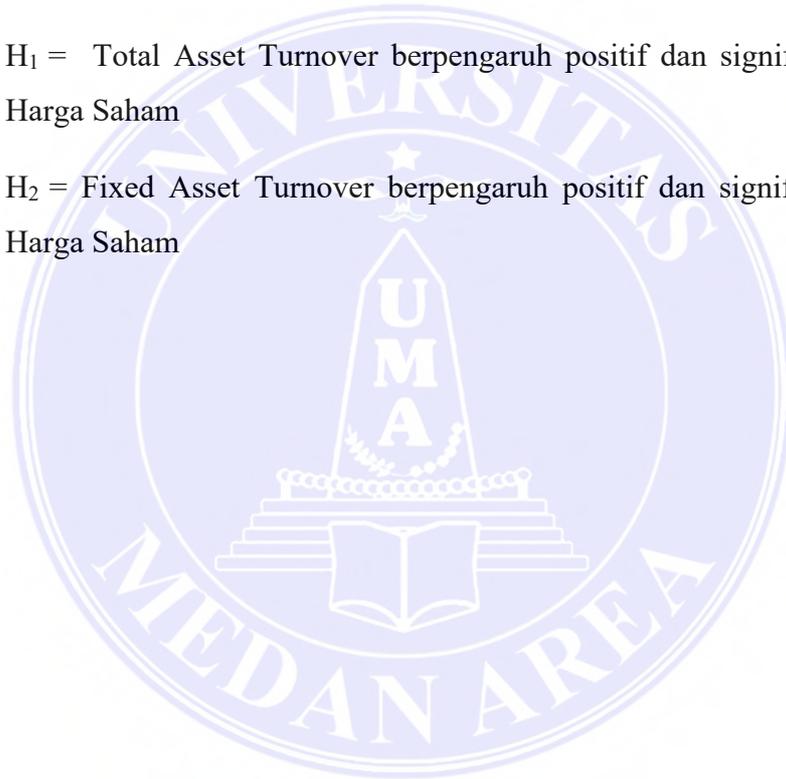
Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual tersebut maka hipotesis penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. H_1 = Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham
2. H_2 = Fixed Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan penelitian ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat yang tertentu sesuai dengan kajian dari penelitian. Metode penelitian merupakan teknik atau cara kegiatan penelitian, yang berkaitan dengan pencarian pengumpulan dan pengolahan data serta penarikan kesimpulan dari permasalahan yang ada dalam suatu penelitian (Sugiyono (2017:2)).

Penelitian tersebut dapat memberikan langkah-langkah atau prosedur untuk menghasilkan informasi dan berita yang dibutuhkan dalam menyusun serta menyelesaikan masalah dan penyebab dalam penelitian dan dengan desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien.

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah, dimana dalam rangka melakukan pemecahan suatu masalah metode yang digunakan tersebut merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti. Seperti yang telah kita ketahui, bahwa penelitian pada prinsipnya dilakukan untuk menjawab suatu masalah. Tujuan dilakukannya penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* dan *fixed asset turnover* terhadap harga saham. Penelitian ini juga dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:187) terdapat dua data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang dapat diperoleh dari pihak ketiga dan data yang diperoleh tidak langsung memberikan data kepada pengumpul. Data sekunder biasanya dapat diperoleh dari pihak yang memiliki kewenangan dan mempunyai efisien yang tinggi serta data yang sudah diolah lebih lanjut kemudian disajikan baik oleh pihak pengumpul atau pihak-pihak yang lainnya. Dan data sekunder telah diolah lebih lanjut dan disajikan atau dibuat untuk kepentingan umum.

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang berupa angka. Data yang diperoleh yaitu dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2015-2019 yang didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Dan data yang diperoleh adalah data kuantitatif yang berupa angka.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adalah hal penting dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data-data yang akurat, relevan, dan *uptodate* sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Yaitu seluruh usaha yang dilaksanakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi yang sejalan dengan permasalahan yang akan diteliti yang dapat diperoleh melalui buku, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis. Informasi dalam penelitian ini diperoleh dari laporan penelitian, skripsi dan tesis.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh informasi dengan menghimpun dokumen menyangkut dengan topik yang diteliti. Jenis data yang digunakan adalah data dokumen sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Dalam melakukan penelitian ilmiah, tentunya tidak terlepas dari sumber data yaitu populasi dan sampel. Menurut Sugiyono (2017:119) "Populasi adalah suatu wilayah general yang terdiri dari subjek yang sudah ditentukan dengan kualitas serta karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah wilayah general dari objek yang sudah ditentukan untuk dibahas dan dipelajari,

serta ditarik kesimpulannya. Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga dapat berupa obyek atau benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek dan subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki obyek atau subyek itu sendiri.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 120) “Sampel adalah suatu bagian dan kumpulan dari beberapa jumlah data serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang berada pada wilayah tertentu”. Hal tersebut sesuai dengan adanya beberapa kendala yang mungkin ditemukan oleh peneliti di lapangan seperti populasi tidak terdefiniskan. Maka dari itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar dapat mewakili dan layak serta berdasarkan kriteria yang dibuat. Teknik Sampling dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan metode *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak member peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsure atau anggota populasi untuk dipilih menjadi populasi.

Berdasarkan sampel yang diambil kriteria dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya selama kurun waktu penelitian periode 2015-2019 .
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap periode 2015-2019.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Berdasarkan kriteria di atas maka peneliti mengambil 7

perusahaan sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan yang dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Berikut adalah perusahaan- perusahaan sektor makanan dan minuman yang dijadikan sebagai penelitian :

Tabel 3. 1
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ULTJ	Ultrajaya Milk Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini, penelitiakan menguraikan mengenai variabel yang akan diteliti menurut pendapat peneliti dan cara pengukuran indikator apa yang digunakan beserta analisisnya. Menurut Sugiyono (2017:64) "Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Definisi operasional dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengukuran detail variabel penelitian. Operasional variabel diperlukan untuk menjelaskan konsep variabel, indikator, serta skala dari setiap variabel-variabel yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini memiliki 3 variabel yang saling berkaitan yakni variabel bebas (independent) dan varibel terikat (dependent).

3.5.1 Variabel Bebas (Independent)

Variabel ini dapat memberikan pengaruh atau menjadi penyebab timbulnya variabel terikat dan sering dikenal sebagai variable stimulus, predictor (Sugiyono, 2017:64). Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu *total asset turnover* dan *fixed asset turnover*.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu bentuk dari rasio aktivitas untuk mengukur kapabilitas dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue. Rasio aktivitas merupakan kemampuan menghitung untuk melihat efektivitas perusahaan dalam mengelola dana dan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dana yang didapat.

Menurut Hery (2016:187) menyatakan bahwa “Perputaran Total Asset (Total Asset Turnover) merupakan perbandingan yang digunakan untuk menghitung jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”.

Berikut adalah rumus untuk mengukur *total asset turnover* :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perputaran aktiva tetap (Fixed Asset Turnover) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Kasmir (2012:134) menyatakan bahwa “Rasio perputaran aset tetap (fixed asset turnover) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode”.

Berikut adalah rumus untuk mengukur *fixed assets turnover* :

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

3.5.2 Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat yaitu variabel dependent yang dapat dipengaruhi atau yang dapat menjadi akibat dari adanya variabel bebas atau variabel independent dan variabel ini sering disebut sebagai variable output, kriteria (Sugiyono, 2017:64).

Dalam penelitian ini variabel terikat (dependent) yang digunakan adalah Harga Saham.

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Musdalifah Azis (2015:80) “Mengemukakan bahwa nilai ini adalah angka yang ada pada pasar riil, dan paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”.

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Sub variabel	Rumus	Skala ukur
1	Total Asset Turnover (X1)	Rasio yang mengukur perputaran total aktiva	$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
2	Fixed Assset Turnover (X2)	Rasio yang mengukur perputaran asset tetap	$FATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Tetap}}$	Rasio
3	Harga Saham (Y)	Kejadian harga saham pada bursa pasar saat tertentu	<i>Closing Price</i>	Nominal

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang penulis gunakan adalah kuantitatif. Dalam penelitian ini dititik beratkan pada teknik analisis kuantitatif. Untuk menghitung hipotesis, maka harus digunakan analisis statistik yaitu analisis koefisien korelasi dan koefisien regresi.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2016:19), statistik jenis ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang dapat dilihat dari rerata, standar deviasi, varian, nilai minimum dan maksimum

dan lainnya. Dan statistik deskriptif diteliti berdasarkan variabel yang terdiri dari TATO serta FATO terhadap harga saham.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk melihat seberapa besar kelayakan penggunaan dari model dalam penelitian yang dilakukan. Dalam pengujian tersebut juga diharapkan dalam model regresi tersebut tidak ditemukannya multikolononieritas, autokolerasi agar dapat dipastikan bahwa data yang diperoleh adalah normal atau tidak ada penyimpangan (Ghozali, 2016:29).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat dan menguji regresi dari variable memiliki distribusi yang normal. Uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji dari normalitasnya dilakukan uji statistic Kolmogorov- Smirnov (Ghozali, 2016:27). Dan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

Jika *Asymp. Sig.* < 0,05 maka distribusi data tidak normal

Jika *Asymp. Sig.* > 0,05 maka distribusi data normal

b. Uji Multikolononieritas

Uji multikolononieritas digunakan untuk melihat apakah ada korelasi yang berhubungan dengan variable independen. Kemiripan dari variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lainnya. Dan untuk melihat ada atau tidaknya multikolononieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*.

Nilai *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Menurut Ghozali (2016:106) nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoloneorisitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam suatu regresi linear ada korelasi antara periode t dengan periode $t-1$. Masalah tersebut muncul karena residual yang tidak bebas dari suatu observasi yang satu dengan observasi yang lainnya (Ghozali, 2016:110).

Regresi yang bebas dari autokorelasi dapat dikatakan dengan model regresi yang baik karena terhindar dari adanya autokorelasi. Namun terdapat cara yang digunakan untuk melihat apakah ada atau tidak autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin – Watson (DW test). Dan berikut adalah hipotesis yang akan diuji :

H_0 : tidak terdapat autokorelasi

H_A : terdapat autokorelasi

Berikut adalah pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Imam Ghozali, 2016

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk menilai apakah terdapat kesamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila variance dari suatu residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Salah satu uji statistik untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan uji park yaitu :

$$\ln U^2_i = \alpha + \beta \ln X_1 + v_i$$

Menurut Ghozali (2016:142) jika koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, maka hal tersebut menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka asumsi homokedastisitas pada data model tersebut tidak dapat ditolak.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dapat digunakan dalam melakukan pengujian dengan data yang ada. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda dapat digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:95).

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, dan satu variabel terikat, dan dinyatakan dalam rumus persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = konstanta

$\beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$ = koefisien regresi

X1 = Total Asset Turnover

X2 = Fixed Asset Turnover

e = residual (error)

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variable X (independen) terhadap variable Y (dependen). Dan untuk melihat itu seberapa besar pengaruhnya sebagai berikut :

$$kd = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

K_d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Dalam hal ini koefisien determinasi merupakan hasil kuadrat dari koefisien korelasi yang dijadikan sebagai ukuran untuk mengetahui hasil dari variable variable yang digunakan tersebut. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengaruh dari TATO dan FATO terhadap variable dependen yaitu harga saham.

3.6.5 Uji F

Pada uji ini akan diuji pengaruh dari ke dua variable independen terhadap variable dependen secara bersamaan. Pengujian uji F menurut Sugiyono (2017:192) dapat menggunakan dengan rumus yaitu sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi Berganda

k = jumlah Variable Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Ada beberapa dasar analisis dalam uji F pada penentuan pengaruh dan hubungan variabel penelitian yaitu:

Perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel}

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

1. Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.6 Uji t

Menurut Sugiyono (2017:243) untuk menguji signifikan hubungan antara variabel, maka perlu diuji signifikannya. Dan untuk mengukur tingkat signifikan dapat digunakan uji t. Uji t tersebut akan memperlihatkan sejauh mana pengaruh antara variable independen dengan variable dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) perumusan uji t atau uji signifikan korelasi tersebut sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

n = jumlah data (sampel)

r = Nilai Koefisien Korelasi

Kriteria penerimaan hipotesis menggunakan uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{tabel} \geq t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Kemudian untuk menghitung taraf signifikan yang digunakan dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha=0,05$). dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika angka signifikan penelitian $< 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika angka signifikan penelitian $> 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang pengaruh *total asset turnover* (TATO) dan *fixed asset turnover* (FATO) terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2015-2019, maka dari itu dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Total asset turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *total asset turnover* dengan harga saham. Dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *total asset turnover*, maka perusahaan akan menurunkan harga saham perusahaan, namun penurunan tersebut tidak signifikan. Hal tersebut disebabkan karena nilai aset yang digunakan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan tidak stabil.
2. *Fixed asset turnover* (FATO) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara *fixed asset turnover* dengan harga saham. Dan hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar kecenderungan suatu perusahaan dalam mengandalkan aset tetap untuk operasi perusahaan. Dan *fixed asset* yang dimiliki oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai pertahanan atas masalah finansial yang mungkin dapat terjadi pada suatu perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan- temuan penelitian mengenai pengaruh *total asset turnover* (TATO) dan *fixed asset turnover* (FATO) terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2015-2019, maka penulis mengajukan beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas objek penelitiannya dengan menggunakan perusahaan selain sektor makanan dan minuman dan memperbanyak jumlah sampelnya karena semakin banyak sampel maka akan mempengaruhi hasil yang lebih akurat.
2. Mengembangkan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L., Darminto, D., & Handayani, S. R. (2013). Analisis Rasio Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1).
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Plastik dan Kemasan, 2(1)
- Arief, D. N. (2018). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan.
- Azis, M. (2015). Pengaruh Nilai Tukar Dan Harga Saham Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Sub – Sektor Perbankan. Yogyakarta: BPF.
- Darmadji & Fakhrudin. (2012). Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi.
- Dianty et al. (2019). Pengaruh Capital Structure, Total Asset Turnover, Net Profit Margin terhadap Harga Saham.
- Fahmi. (2012). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.
- Fauzan, R.(2014). Pengaruh Revaluasi Aset Tetap Terhadap Harga Saham Perusahaan.
- Fitria, F. (2018). Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Ekonomika Syariah: Journal of Economical Studies*, 2(1).
- Hariyanto, D., Safitri, H., & Sofiani, R. (2018). Pengaruh TATO, FATO, DAR, dan DER Terhadap ROA pada Indeks IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Hery. (2016). Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset pada PT Astra Argo Lestari Tbk. *Jurnal Bisnis*.
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Irawati. (2017). Pengaruh Economic Value Added (EVA), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turn Over (TATO)

terhadap Harga Saham.

Jufrizen. (2015) Pengaruh Inventory Turn Over dan Fixed Asset Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2013.

Kasmir, K. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kesuma, A. (2009). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.

Kurniasari, R. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. Universitas Syiah Kuala Darussalam.

Lestari, N. T. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di BEI.

Novitasari, P., & Herlambang, L. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Periode 2009-2013.

Putra, A. C., & Saryadi., & Hidayat, W. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN (NON-BANK) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Raharjaputra, H. S. (2011). Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

Reza. (2014). Pengaruh Revaluasi Aset Tetap terhadap Harga Saham.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, cv.

Zuldafrial. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jurnal Pundi, 3.



LAMPIRAN 1**TABULASI DATA**

Perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel dalam penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Tbk
2	DLTA	Delta Jakarta Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ULTJ	Ultrajaya Milk Tbk

LAMPIRAN 2**HASIL OUTPUT****Hasil Uji Statistik Descriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
TATO	35	,58	9,41	1,5486	1,51730
FATO	35	1,73	20,05	6,5464	5,43291
HS	35	675,00	16133,00	5634,9143	4478,39660
Valid (listwise)	N 35				

Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardiz ed Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3764,786016
		39
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,103
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8635,068	1149,032		7,515	,000		
TATO	562,971	452,596	-,195	1,244	,223	,939	1,065
FATO	344,098	126,400	-,427	2,722	,010	,939	1,065

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,511 ^a	,261	,215	3880,65260	,696

a. Predictors: (Constant), FATO, TATO

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,391	,751		20,487	,000
TATO	-,056	,296	-,034	-,190	,850
FATO	-,093	,083	-,200	-1,121	,271

a. Dependent Variable: LN_RES

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8856,316	1171,189		7,562	,000
	X1	-578,471	461,323	-,196	-1,254	,219
	X2	-355,243	128,838	-,431	-2,757	,010

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,516 ^a	,266	,220	3955,48517

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil analisis Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	181237613,386	2	90618806,693	5,792	,007 ^b
	Residual	500667613,357	32	15645862,917		
	Total	681905226,743	34			

a. Dependent Variable: Y

c. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil Analisis Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8856,316	1171,189		7,562	,000
	X1	-578,471	461,323	-,196	-1,254	,219
	X2	-355,243	128,838	-,431	-2,757	,010

a. Dependent Variable: Y

